
ANALISIS ALASAN MASYARAKAT PERCAYA TERHADAP VAKSIN COVID 19: PENDEKATAN *INDIGENOUS* PSIKOLOGI

Aida Nurhanafiah¹, S Hakyra Junia², Hazza Nabila³, Mirza Fadhillah Alislami⁴, Novi Alzuhra⁵, Melani Putri⁶, Bunga Claudia⁷

Center for Indigenous Psychology
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
aidal6.nur@gmail.com

Abstract

In order to reduce the spread of the Covid-19 virus in Indonesia, the government has determined the implementation of Covid-19 vaccinations for the community. The emergence of the obligation to carry out the Covid-19 vaccine for the community certainly creates an attitude of trust and distrust by the public towards the Covid-19 vaccine. The purpose of this study is to find out why people believe in the Covid-19 vaccine. This research uses an indigenous psychology approach. The number of participants in this study were 167 participants consisting of 31 male participants and 136 female participants. The participants in this study were students at Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University who had filled out open-ended questionnaires online. Data was collected and analyzed using content analysis which was categorized through open coded, axial coded, and selective coded stages. Data analysis was performed with the help of the Statistical Product and Service Solition (SPSS) V. 23 program. IBM. The results showed that there were several reasons why people believed in the Covid-19 vaccine, such as: because of positive information (50.3%), useful (21.6%), safe (26.3%), and government policy (1.8). %..

Keywords : *Indigenous Psychology, Trust, Covid 19*

Abstrak

Dalam rangka melakukan pengurangan persebaran virus covid-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan pelaksanaan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat. Munculnya kewajiban melaksanakan vaksin covid-19 bagi masyarakat tentunya menimbulkan sikap percaya dan tidak percaya oleh masyarakat terhadap vaksin covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan masyarakat percaya terhadap vaksin covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan indigenous psikologi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 167 partisipan yang terdiri dari 31 partisipan laki-laki dan 136 partisipan perempuan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengisi kuisioner pertanyaan terbuka secara online. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan content analysis yang dikategorisasi melalui tahapan open coded, axial coded, dan selective coded. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solition (SPSS) V. 23. IBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan masyarakat percaya terhadap vaksin covid-19

seperti: karna adanya informasi positif(50,3%), Bermanfaat (21,6%) , Aman (26,3%), dan kebijakan pemerintah (1,8%).

Kata Kunci: Indigenous Psikologi, Percaya, Covid 19

PENDAHULUAN

Coronavirus (SARCOV-20) merupakan sindrom pernapasan akut parah, yang pertama kali di temukan di Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Pandemi ini baru mulai berkembang pada bulan Januari 2020. Virus ini telah menyebar di seluruh bagian dunia dan telah menginfeksi banyak orang Marco dkk (2020).

Tercatat pada 20 Mei 2020 telah menginfeksi sebanyak 4.806.299 orang, dengan menyebabkan kematian sebanyak 318.599 orang Marco dkk (2020). Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia menjadikan penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional. Selanjutnya pemerintah mengambil langkah terhadap krisis yang terjadi dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 berdasarkan Keputusan Presiden 9/2020 pada tanggal 13 Maret 2020 dalam (Abdullah, 2020).

Dalam rangka mengembalikan keadaan kesehatan global seperti sebelum pandemi, pemerintah di seluruh negara mengusung program vaksinasi yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Program tersebut juga dibarengi dengan pengetatan prokes (protokol kesehatan) agar masyarakat tetap menjaga budaya bersih yang positif dan berujung menjadi sebuah kebiasaan baik. Dilansir dari biofarma.co.id, vaksin merupakan antigen (mikroorganisme) yang dilemahkan yang menimbulkan antibody spesifik terhadap mikroorganisme itu sendiri bagi orang yang sehat, dimana ketika seseorang terpapar maka tidak mudah terserang penyakit dan kebal.

Berbagai jenis vaksin covid-19 bekerja dengan cara yang berbeda pula dalam melindungi tubuh. Vaksin covid-19 mengembangkan kekebalan tubuh terhadap virus penyebab covid-19 tanpa kita terpapar penyakit tersebut. Vaksin bekerja dengan cara mengerahkan

sejumlah alat perlawanan terhadap virus, yang terkandung dalam sel darah putih terdiri dari makrofag, limfosit B dan limfosit T. Makrofag merupakan bagian sel darah putih yang bertugas dalam menelan dan mencerna kuman dan sel mati serta meninggalkan antigen.

Sehingga antigen yang teridentifikasi oleh tubuh dianggap sebagai bahaya dan merangsang antibodi untuk menyerang mereka. Limfosit B membentuk antibodi yang akan menyerang bagian virus yang ditinggalkan oleh makrofag. Sedangkan limfosit T bertugas dalam menyerang sel-sel tubuh yang sudah terinfeksi

Saat seseorang pertama kali terserang virus Covid-19, tubuh membutuhkan beberapa hari atau beberapa minggu untuk menggunakan semua alat perlawanan kuman dalam rangka mengatasi infeksi. Kemudian, dari peristiwa infeksi tersebut, sistem kekebalan akan mengingat apa yang dipelajarinya mengenai bagaimana cara melindungi tubuh dari penyakit itu. Ketika tubuh menemui virus yang sama, maka limfosit T atau yang disebut dengan sel memori (pengingat) akan bekerja dengan cepat. Apabila antigen terdeteksi, limfosit B akan menghasilkan antibodi guna menyerang mereka.

Oleh karena itu, jika seseorang terkena virus atau patogen yang berbahaya di masa depan, sistem imun akan segera merespons sehingga dapat memperoleh perlindungan terhadap penyakit (CDC, 2022). Dikutip dari website resmi covid19.go.id, Kepala BPOM memberikan izin penggunaan darurat lima jenis vaksin covid-19 sebagai vaksin booster atau vaksin dosis lanjutan pada tanggal 10 Januari 2022, diantaranya adalah CoronaVac/Vaksin Corona Bio Farma (Homolog), Vaksin AstraZeneca (Homolog), Vaksin Moderna (Homolog/Heterolog), Vaksin Pfizer (Homolog), dan Vaksin Zifivax (Heterolog). Kepala BPOM menerangkan bahwa pemberian vaksin dosis lanjutan sudah direkomendasikan oleh WHO, yang berguna untuk meningkatkan kembali imunogenisitas yang sebelumnya telah turun (Kominfo, 2022).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan drastis kasus positif Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data vaksin.kemkes.go.id per tanggal 21 Maret 2022 pukul 18.00, total vaksinasi dosis pertama sebanyak 95,29%, total dosis kedua sebanyak 72,59%, dan total dosis ketiga sebanyak 6,76% di Provinsi Riau. Orang-orang yang menjadi sasaran program vaksinasi ini antara lain tenaga kesehatan, lanjut usia,

petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun, dan anak-anak.

Pada awal pengembangan vaksin, muncul keraguan di setiap negara, termasuk Indonesia, bahkan ada yang mengaitkan vaksin dengan dunia konspirasi. Putri dkk (2021) menemukan bahwa terdapat 81,2% bersedia divaksin dan 48,1% mengalami kecemasan terhadap vaksin. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap vaksin. Kepercayaan adalah penilaian kolektif satu kelompok terhadap kelompok lain, bahwa mereka bertindak jujur dan tidak merugikan (Arwati & Latif, 2019).

Dalam *Health Believe Model*, persepsi atau kepercayaan (Laili & Tanoto, 2021) merupakan hal yang menentukan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan, termasuk vaksinasi covid-19. Abraham & Sheeran (dalam Laili & Tanoto, 2021) mengatakan bahwa persepsi atau kepercayaan yang diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan informasi akan membuat individu mampu memutuskan melakukan tindakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterlibatan pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang beredar akan menentukan masyarakat untuk ikut serta (percaya) atau

menolak (tidak percaya) vaksinasi covid-19.

Berangkat dari hal itu, vaksin Covid-19 tentunya memiliki manfaat di masa pandemi ini. Dilansir dari website upk.kemkes.go.id bahwa vaksin bermanfaat untuk merangsang sistem kekebalan tubuh. Vaksin itu sendiri merupakan produk biologi atau bagian virus yang diinaktivasi dan disuntikkan ke manusia akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

Kemudian, vaksin bermanfaat untuk mengurangi resiko penularan. Seseorang yang sudah divaksin, maka antibodi akan terangsang untuk belajar mengenali virus sehingga akan mengurangi resiko terpapar. Selanjutnya, vaksin sangat bermanfaat dalam mengurangi dampak berat dari virus dan berperan dalam mencapai herd immunity.

Menurut WHO, herd immunity atau kekebalan kelompok dapat dikatakan sebagai konsep imunisasi, dimana suatu populasi terlindung dari virus apabila cakupan imunisasi tercapai. Hal ini bermaksud bahwa hanya sebagian besar penduduk yang divaksin guna menurunkan jumlah keseluruhan virus yang dapat menyebar ke seluruh populasi. Oleh karena itu, kelompok-kelompok rentan yang tidak dapat divaksin tetap aman. Sehingga,

dengan konsep herd immunity, penyakit semakin jarang dan tidak mudah terpapar serta menyelamatkan nyawa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa percaya masyarakat terhadap vaksin covid-19. Peneliti juga berusaha melakukan eksplorasi terkait apa yang menjadi alasan seseorang terkait kepercayaan terhadap vaksin Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Indigenous, yang merupakan studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental dengan menyertakan masyarakat setempat menjadi subjek penelitian tersebut (Kim & Berry, 1993).

METODE

Desain Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan *open ended questionnaire* yang terdiri dari dua pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu seberapa percaya partisipan terhadap vaksin Covid-19. Pertanyaan kedua yaitu menanyakan alasan terkait kepercayaan partisipan terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) V, 23. IBM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi *Indigenous* dengan *content analysis* yang dikategorisasi melalui *tahapan open coded, axial coded, dan selective coded*. Selanjutnya, tema-tema yang diperoleh akan dianalisis menggunakan SPSS guna memperoleh pemaparan deskriptif yang terperinci.

Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebanyak 167 orang yang terdiri dari 31 orang laki-laki dan 136 perempuan. Partisipan diminta untuk mengisi kuesioner berisi pertanyaan terbuka secara online.

HASIL

Tabel.1 memperlihatkan alasan jawaban responden terhadap pertanyaan “Mengapa anda percaya terhadap vaksin covid-19?”. Total 167 responden memberikan jawaban karna Aman (26.3%), Bermanfaat (21.6%), Informasi positif (50.3%) dan Kebijakan Pemerintah (1.8%).

Tabel.1 Alasan Masyarakat Percaya Terhadap Vaksin Covid 19

	Jumlah	Persentase
Aman	44	26.3%
Bermanfaat	36	21.6%

Informasi Positif	84	50.3%
Kebijakan Pemerintah	3	1.8%
Total	167	100%

Jika dilihat dari jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden laki-laki (14 dari 31 responden) menjawab alasan percaya terhadap vaksin covid-19 karena mendapatkan informasi positif. Sedangkan responden perempuan (70 dari 136 responden) juga menjawab alasan percaya terhadap vaksin covid-19 karena adanya informasi yang positif.

Tabel.2 Alasan Percaya Ditinjau dari Jenis Kelamin

	Laki-Laki	Perempuan
Aman	10	44
Bermanfaat	6	36
Informasi Positif	14	84
Kebijakan Pemerintah	1	3
Total	31	136

Tabel 3. Menunjukkan alasan responden percaya terhadap vaksin covid-19. Terdapat 4 kategori penilaian. Kategori tertinggi adalah Kategori Informasi Positif (50.3%) kemudian Kategori Aman (26.3%), Kategori Bermanfaat (21.6%),

dan Kategori Kebijakan Pemerintah (1.8%).

Tabel.3 Alasan Individu Percaya Terhadap Vaksin Covid 19

Kategori	Jumlah	Persentase
Aman	44	26.3%
Bermanfaat	36	21.6%
Informasi Positif	84	50.3%
Kebijakan Pemerintah	3	1.8%
Total	167	100%

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kota Pekanbaru percaya terhadap vaksin dengan beberapa alasan, yakni informasi positif, bermanfaat, aman, dan kebijakan pemerintah. Pertama, Informasi Positif. Informasi positif adalah informasi akurat dan terpercaya yang bertujuan untuk menambah wawasan pembaca ataupun penerima informasi. Penelitian ini menemukan bahwa informasi positif mempunyai persentase sebesar 50,3%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi positif menjadi alasan utama masyarakat percaya terhadap vaksin.

Salah satu upaya pemerintah memberikan informasi akurat adalah dengan mengadakan penyuluhan,

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Rahman (2021) diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan vaksin untuk mencegah penularan Covid-19. Banyaknya informasi terpercaya dari situs-situs resmi pemerintah juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menemukan informasi positif.

Kedua, bermanfaat. Vaksin berperan dalam memutus rantai penyebaran covid-19 dengan bantuan antibody yang akan menyerang virus yang sudah dikenali sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang percaya terhadap vaksin karena vaksin sendiri dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun manfaat yang termasuk dalam kategori ini adalah efektivitas vaksin dalam mencapai *herd immunity* sehingga jarang terpapar penyakit dan efektif pula dalam menyelamatkan nyawa.

Dengan demikian vaksin dapat membantu dalam mengendalikan penyebaran dan mencegah penularan covid-19. Hal ini senada dengan SK Dirjen Nomor HK.02.02/4/1/2021 (dalam Kementerian Kesehatan-Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021) tentang Petunjuk Teknis

Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19, bahwa vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian, mengurangi transmisi Covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Ketiga, aman. Keamanan vaksin dapat didefinisikan sebagai kemampuan vaksin untuk tidak menyebabkan komplikasi kesehatan bagi orang yang sudah divaksinasi, baik pada saat ini atau masa yang akan datang (CDC, dalam Nugroho & Hidayat, 2021). Vaksin yang didistribusikan dan digunakan pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19 dipastikan aman. Sebelum diproduksi, vaksin harus melewati beberapa tahapan uji klinis dan menjunjung tinggi kaidah standar kesehatan, sains, dan ilmu pengetahuan (covid19.go.id).

Vaksin yang telah lolos uji klinis, terbukti aman, dan mendapatkan izin penggunaan darurat dari BPOM dan masuk kategori Emergency Use Listing (EUL) dari WHO. Selain itu, CDC dalam web resminya juga menyatakan bahwa mereka memiliki cara baru dalam memantau masalah terkait keamanan vaksin, mengingat efektivitas vaksin tidak sampai seratus persen. CDC menggunakan

platform berbasis web dalam rangka memberi informasi kepada para ilmuwan tentang keamanan vaksin Covid-19 secara real time sehingga mereka dapat tetap memantau dan mendeteksi masalah yang mungkin tidak terlihat selama uji klinis.

Keempat, percaya pada kebijakan pemerintah. Dalam teori (Fatimah dalam Trost, 1998) menjelaskan (authority) faktor otoritas yang ada pada pemerintah memiliki peran yang berpengaruh kepada individu atau kelompok. Di dukung dalam teorinya Kasthlunger et al.2013 dalam meningkatkan kepercayaan wajib terhadap kepatuhan sukarela dibutuhkan kekuasaan yang legitimasi memiliki pengaruh yang positif.

Penyebab kepercayaan timbul pada responden dikarenakan pemerintah merupakan otoritas yang memiliki kekuasaan dan legitimasi. Peraturan (kebijakan) yang telah dibuat telah diatur dengan matang dan memiliki manfaat dan pengaruh positif. (Mahardika, 2020), Kepercayaan masyarakat tumbuh disaat sebuah harapan dijadikan prioritas utama yang diselaraskan dengan fungsi negara sehingga kebijakan pemerintah dapat mewujudkan harapan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa beberapa alasan masyarakat percaya terhadap vaksin covid-19 yakni karena adanya informasi positif, bermanfaat, aman, dan kebijakan pemerintah.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan guna kemajuan pengetahuan selanjutnya. Salah satunya peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempergunakan subjek yang lebih luas dari saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(5), 488–490.
<https://doi.org/10.1037/tra0000878>
- Arwati, D., Latif, D., V. (2019). Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Transparansi Keuangan Dalam E-Government Kota Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan*, 5(2), 31-39.
<https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2736>
- Badan POM Berikan Izin Penggunaan Darurat EUA 5 Vaksin Covid-19 Sebagai Booster. (2022). Retrieved from <https://covid-darurat-eua-5-vaksin-covid-19-sebagai-booster> Diakses pada tanggal 22Maret 2022

- Bagaimana Kita Tahu Vaksin Covid-19 Itu Aman?. (2021). Retrieved from <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/bagaimana-kita-bisa-tahu-vaksin-covid-19-itu-aman> diakses pada tanggal 27 Maret 2022
- BPOM Terbitkan Izin Penggunaan Darurat Lima Vaksin Jadi Booster. (2022) Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39272/bpom-terbitkan-izin-penggunaan-darurat-lima-vaksin-jadi-booster> Diakses pada tanggal 22 Maret 2022
- Ensuring COVID-19 Vaccine Safety in The US. (2021). CDC (Center for Disease Control and Prevention). Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/safety.html> diakses pada tanggal 27 Maret 2022.
- Fathimah, A., F., Alislami, M., F., Gustriani, T., Rahmi, H., A., Gunawan, I., Agung, I., M., Husni, D. (2021). Kepatuhan Masyarakat terhadap Pemerintah Selama Pandemi: *Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous*. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v2i1.11703>
- Kim, U. & Berry, J.W. (1993). *Indigenous Psychologies: Experience and Research in Cultural Context*. Newbury Park, CA: Sage Publication.
- Latief, S., Zakaria, J., 2 Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*. Vol. 3 No. 3.
- Laili, N., Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Believe Model) Masyarakat pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 198-207. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.625>
- Mahardika, M. N., et.al. (2010). Strategi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Bernasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarnegaraan*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Marco Ciotti, Massimo Ciccozzi, Alessandro Terrinoni, Wen-Can Jiang, Cheng- Bin Wang & Sergio Bernardini (2020) The COVID-19 pandemic, *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57:6, 365-388, DOI: 10.1080/10408363.2020.178319
- Manfaat Vaksin COVID-19 yang Wajib Diketahui. Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Retrieved from <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui> Diakses pada tanggal 22 Maret 2022
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Desa Pakistaji. *BUDimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 491-497. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3387>
- Nugroho, S., A., Hidayat, I., N. (2021). Efektivitas dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal*

Keperawatan Profesional (JKP),
9(2),
<https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>

Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S.,
Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R.,
S., Niman, S. (2021). Kecemasan
Masyarakat Akan Vaksinasi
COVID-19. *Jurnal Keperawatan
Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat
Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548.
<https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.539-548>

Understanding How Covid-19 Vaccines
Work. (2022). Center for Disease
Control and Prevention
(CDC). Retrieved from
<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/how-they-work.html>
Diakses pada tanggal 23 Maret 2022